

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Draft Wawancara*

DRAFT WAWANCARA

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 November 2021 pada pukul 11.00 WIB di lokasi Batara Batik Banyuwangi yang bertempat di Jalan Raya Ijen Nomor 32, Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, 68432. Pada awalnya, peneliti melakukan observasi (pengamatan) pada unit usaha tersebut untuk mengamati bagaimana proses produksi dan penjualan dijalankan. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada pemilik usaha Batara Batik Banyuwangi yaitu Bapak Imam Ramanto.

Narasumber Pertama: Bapak Imam Ramanto selaku pemilik usaha Batara Batik Banyuwangi

1. Kapan Bapak memulai usaha Batara Batik Banyuwangi ini?

Jawab: “Di tahun 2018, tepatnya di bulan Juni atau Juli ya, sekitar bulan enam atau bulan tujuh, kira-kira di pertengahan tahun.”

2. Apa alasan Bapak untuk memulai usaha ini?

Jawab: “Kebetulan saya sendiri tidak bisa membatik sama sekali, soalnya dulu itu saya bekerja di *travel* kan, dulu saya itu punya pekerjaan sampingan dimana-mana, sebagai pegawai rumah sakit, terus kerja di restoran juga, pagi di rumah sakit, malamnya di restoran. Ketika saya berhenti dari pekerjaan tersebut, saya menjadikan lingkungan kerja saya dulu sebagai *market* saya. Jadi saya kebetulan punya dua *market*, satu *market* reguler untuk pemerintahan, kan teman-teman saya di instansi itu banyak, kedua *market* saya yaitu pariwisata. Kalau *market* pariwisata itu kan tidak hanya untuk orang-orang lokal saja kan, kadang-kadang untuk oleh-oleh khas Banyuwangi, sedangkan pariwisata Banyuwangi bisa dibilang *oke* banget lah bisa dijual, itu awal mulanya saya kepikiran untuk membangun usaha batik.”

3. Mengapa nama usaha ini diberi nama ‘Batara Batik Banyuwangi’?

Jawab: “*Nah*, sebetulnya nama Batara Batik Banyuwangi ini sebuah singkatan yaitu Batara yang artinya ‘Banyuwangi Tiada Tara’, *entah* itu berlangsung tersirat saja dalam pikiran saya untuk memberi nama seperti itu.”

4. Berapa laba yang biasa diperoleh untuk per bulan?

Jawab: “Kalau untuk laba kita biasanya tidak menentu ya, karena kan kita kemarin baru terkena pandemi. Waktu kemarin ini baru mulai lagi, kadang-kadang laba kita yang diperoleh ini untuk normalnya sebelum pandemi itu kira-kira Rp15.000.000,00 karena juga ada pesanan juga dari dinas, tamu-tamu pariwisata yang ingin membeli batik adalah kira-kira Rp15.000.000,00. Untuk penjualan sudah mulai membaik, ya kita berharap dapat meningkatkan laba untuk pemulihan ekonomi akibat pandemi lalu ya tapi memang cukup sulit.”

5. Bagaimana dampak dari adanya pandemi *Covid-19*? Apakah berpengaruh terhadap omzet usaha?

Jawab: “Waktu itu sempat libur untuk berproduksi selama dua bulan. Karena memang tidak bisa *marketing*, kadang-kadang juga kan pesanan dari Jakarta, akan tetapi di Jakarta kemarin sempat *lockdown* karena pandemi *Covid-19*, jadi tutup semua agak terhambat, penjualan juga agak terhambat. Jadi sempat meliburkan kegiatan produksi selama dua bulan.”

6. Lalu setelah kondisi mulai normal kembali, kapan Batara Batik Banyuwangi untuk memulai kembali kegiatan produksi?

Jawab: “Kira-kira bulan Agustus tahun ini, baru mulai lagi pelan-pelan mulai produksi. Sebab, untuk usaha ini kan bukan merupakan suatu kebutuhan utama ya, bukan

sebuah kebutuhan yang *urgent*, jadi masyarakat pada saat pandemi seperti ini lebih mementingkan kebutuhan primer dibandingkan dengan kebutuhan yang hanya untuk kepuasan.”

7. Ketika menghadapi pandemi *Covid-19* kemarin, hal itu berdampak kepada omzet menurun sehingga berpengaruh terhadap laba usaha yang juga menurun, akan tetapi unit usaha juga harus memenuhi atau membayar biaya pengeluaran, seperti biaya produksi dan non produksi? Bagaimana untuk mengendalikan hal tersebut?

Jawab: “Waktu itu masih menggunakan uang pribadi untuk membayar biaya-biaya pengeluaran, ya bagaimana lagi itu untuk operasional agar terus berjalan, yang penting kita tetap memasok. Kalau dari segi akuntansi memang pemasukan bisa dibilang minus, akan tetapi bagi kita ya kita berusaha untuk tetap bertahan aja, mungkin mengurangi jumlah produk kira-kira dari 70 kain untuk seminggu menjadi 30 kain dalam seminggu.”

8. Saat ini produksi sedang membaik dan banyak pesanan dari instansi-instansi, apakah bapak memiliki keinginan untuk meningkatkan hasil atau laba dari sebelumnya?

Jawab: “Ya inginnya laba naik sekitar 5% dari sebelumnya, karena mengingat waktu pembatasan jumlah produksi hingga pemberhentian produksi itu penjualan berkurang hingga keuntungan jadi minus, sampai tidak bisa menutupi biaya-biaya pengeluaran kan, yang akhirnya biaya-biaya tersebut menggunakan dana pribadi. Tapi mungkin agak sulit ya untuk menaikkan keuntungan tersebut.”

9. Apakah usaha ini memiliki pencatatan pembukuan dalam bentuk laporan keuangan?

Jawab: “Untuk usaha ini saya tidak mempunyai catatan khusus seperti laporan keuangan akan tetapi saya mempunyai catatan-catatan sekadarnya (dengan menunjukkan

catatan di selembar kertas), seperti pencatatan biaya pewarnaan kemudian upah borongan karyawan kurang lebih seperti itu, jadi tidak ada catatan khusus untuk usaha ini karena belum terlalu menguasai dari segi pencatatan akuntansinya jadi belum ada catatan khusus.”

10. Berapa jumlah karyawan yang bekerja pada usaha Bapak?

Jawab: “Di sini ibu-ibu ada empat bagian pewarnaan, yang bagian produksi itu Mas Agus satu, jadi ada lima karyawan. Sebelum ini, waktu usaha kita masih pesat itu ada tujuh karyawan. Akan tetapi, karena adanya pandemi ini jadi ada yang mengundurkan diri untuk mencari pekerjaan lain. Untuk sekarang *Alhamdulillah* penjualan usaha kita sudah mulai bangkit kembali, mulai merekrut ibu-ibu sekitar kampung ini, ada empat orang bagian batik tulis, untuk bagian cap satu orang. Kemudian untuk tenaga kerja bagian batik bordir ada dua orang, satu bagian membuat pola dan satunya lagi proses bordir.”

11. Produksi batik apa sajakah dalam usaha ini? Apakah hanya berfokus kepada batik Banyuwangi?

Jawab: “Ya untuk sementara ini, kita masih fokus kepada batik Banyuwangi, akan tetapi untuk masalah motif kita kombinasi dengan motif batik-batik yang lain. Kalau batik Banyuwangi kan identik dengan batik Gajah Oling, *nah* itu kita kombinasikan antara Gajah Oling dengan bunga, Gajah Oling dengan liris seperti itu.”

12. Berapa jenis motif batik yang ada di Batara Batik Banyuwangi ini?

Jawab: “Kalau untuk motif, kita punya banyak motif, lebih dari 30 motif. Sebenarnya untuk motif batik Banyuwangi itu ada Gajah Oling, Kopi Pecah, Gedegan, Blarak, Sempal, Liris, cuma kan kita mainnya kombinasi, tadi kita kombinasikan dengan

motif-motif bunga, motif truntum. Kan kita menggunakan batik *stamp* selain dari biayanya juga murah dan pengerjaannya juga cepat, jadi untuk harga jualnya juga lebih murah daripada batik tulis yang pengerjaannya lama, harganya juga lebih mahal.”

13. Motif yang seperti apa yang paling banyak diminati oleh pelanggan/konsumen?

Jawab: “Motif yang paling banyak diminati itu biasanya batik cap hias, kita masih memproduksi batik cap karena biayanya yang lebih ekonomis dan pengerjaannya lebih cepat daripada batik tulis yang pengerjaannya lama dan harganya juga mahal, prosesnya lebih lama, kita masih menggunakan batik cap, batik *hand stamped*.”

14. Berapa kira-kira biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan 1 kain batik?

Jawab: “Tergantung dari motif, kalau misalkan ada dua warna, misalnya hitam putih itu, putih merah itu sekitar Rp60.000,00-Rp150.000,00-an.”

15. Berapa kira-kira harga jual untuk satu kain batik?

Jawab: “Biasanya itu mulai dari Rp115.000,00 sampai Rp300.000,00-an. Satu kain itu lebarnya 110 cm, panjangnya 210 cm, jadi untuk saat ini kita dalam seminggu menghasilkan 50 sampai 70 kain batik. Kalau untuk dua warna harganya Rp100.000,00, untuk tiga warna Rp115.000,00, kalau untuk *full colour* bisa sampai Rp135.000,00 ya tergantung motif, lama pengerjaan dan tingkat kesulitan. Kalau misalkan untuk bordir harganya lebih mahal bisa sampai Rp300.000,00-an. Karena pengerjaannya lebih lama bisa menyelesaikan hingga 1,5 hari, lebih lama untuk bordir yang pesan bordir itu bisa sampai daerah Solo, Bali.”

16. Apakah hal itu bisa menutupi biaya pengeluaran dengan harga jual yang telah disebutkan?

Jawab: “Bisa. Kalau itu kan tergantung kuantitasnya, kalau belinya lebih banyak, sangat bisa menutupi biaya pengeluaran. Kalau itu kan tergantung kuantitasnya, kalau belinya lebih banyak misalkan membeli 20 *pieces*, itu nanti untuk harganya bisa lebih murah, ya tergantung dari konsumen membeli atau *order* untuk berapa jumlah yang dipesan. Sekarang untuk harga kain kan lebih mahal yang dulunya harga kain per yard itu Rp14.000 menjadi Rp18.000, kita menggunakan kain 2 ½ yard jadi untuk membuat satu kain batik itu sendiri Rp45.000,00. Belum untuk biaya pewarnaan, malam, ongkos kerja dan lain-lain. Untuk kain sutra buat batik bordir itu harganya Rp35.000,00/yard, pengerjaannya juga lebih lama bisa menyelesaikan hingga 1,5 hari.”

17. Butuh waktu berapa lama untuk menghasilkan satu kain batik?

Jawab: “Ya itu tergantung dari pengerjaan dari ibu-ibu, kalau di sini sistemnya upah borongan, bukan harian, jadi kalau semisal ibu-ibu banyak menghasilkan kain batik, mungkin untuk mulainya dari jam tujuh ya lumayan, untuk kain *hand stamped* itu biasanya bisa menghasilkan enam sampai delapan kain, setelah proses *hand stamped* selanjutnya proses pewarnaan, ibu-ibu itu yang bagian pewarnaannya. Ada proses pewarnaan, penutupan, jadi ditutup setelah diwarnai, kemudian ditutup lagi. Ditutup dengan cara manual yaitu ditutupi dengan kuas untuk menutupi malam.”

18. Bagaimana proses untuk menghasilkan kain batik tersebut?

Jawab: “Sebetulnya prosesnya panjang, dimulai dari kain katun, kemudian dicap, dicetak sesuai pola seperti motifnya, contohnya seperti batik cap ini (dengan menunjukkan hasil kain batik cap) ini *stamp*-nya. Kendalanya kalau kita produksi, untuk awal usahanya ya ini memiliki *stamp*-nya karena mahal. Karena untuk satu motif itu

sendiri harganya Rp1.200.000,00 karena kita harus *update* terus kan, saya mulai ini dari empat *stamp* yang dua pinjam yang duanya lagi kita beli, sekarang hampir 30-an *stamp* itu masih harus *update* terus tidak ada berhentinya karena kombinasi terus, kan gantian terus. Jadi untuk kendala dari batik cap ini mulainya dari *stamp* ini, karena memang mahal. Kalau untuk batik tulis sendiri modalnya lebih sedikit akan tetapi untuk pengerjaannya lebih lama karena hanya menggunakan canting manual. Kalau untuk batik cap untuk pengerjaannya kira-kira 15 menit selesai dan itu sudah *full motif*.”

19. Apabila kain batik luntur bagaimana cara mengatasinya?

Jawab: “Untuk awal batik biasanya memang luntur, lama kelamaan akan hilang mungkin dua atau tiga kali cucian sudah hilang, karena itu cuma kotoran yang di awal, semakin lama direndam semakin cepat juga hilang lunturnya. Karena residu pewarnaannya saja yang ada di permukaan kalau sudah masuk proses *waterglass*, itu warnanya sudah mati itu cuma dasarnya saja itu yang bikin tidak luntur. Jadi untuk prosesnya ini dicetak dulu *distamp* namanya, setelah itu masuk proses pewarnaan seperti ini tadi dicelup warna, setelah selesai masuk proses *waterglass*. *Waterglass* itu sebenarnya pembunuh warna yang bikin tidak luntur selama dua jam. Setelah *waterglass*, lalu direndam di bak itu kira-kira setengah jam dilarutkan ke air mendidih untuk menghilangkan malamnya, harus pakai air panas.”

20. Jenis-jenis warna itu kan ada banyak, ada yang warna terang dan ada juga yang warna gelap, untuk komposisi warna batik sendiri apakah ada warna seperti itu?

Jawab: “Iya, sebenarnya untuk batik komposisi warnanya seperti obat jadi kita pakai gramasi. Contoh kita mau membuat warna hitam sebenarnya tidak ada warna hitam

di batik, ada beberapa bagian warna. Memang sebenarnya tidak ada warna hitam, biru juga tidak ada yang ada itu contoh *Black B*, *Black M*, kalau ingin warna hitam maksimal harus ada kombinasi. Ada warna kuning saja tapi warnanya jadi kurang maksimal harus ada tambahan lagi, jadi seperti obat. Contoh kita mau membuat warna merah, kalau kita membuat warna merah saja itu akan keluar warna *pink* (merah muda). Jadi untuk batik sendiri ada perpaduan warna, kita menggunakan remasol, di remasol sendiri ada tipe warna kodenya FG, merah kodenya FB, *orange* kodenya 3R, abu-abu itu *Black N* untuk biru dongker itu *Black B*, seperti itu menggunakan kode-kode. Untuk takaran warna semisal 50 gram. Untuk airnya 1 liter jadi tidak boleh kurang tidak boleh lebih nanti kalau kurang menjadi lebih kental jadi untuk warnanya menjadi ketuaan kalau lebih akan menjadi warna yang kurang maksimal.”

21. Untuk mempelajari proses pembuatan batik sendiri, Bapak mempelajarinya dari mana?

Jawab: “Sebenarnya dulu ada teman yang kerja di tempat batik lain karena ada pengurangan karyawan akhirnya saya rekrut untuk kerja di sini. Sebenarnya saya memang tidak bisa batik jadi bingung sendiri bagaimana dan apa saja kebutuhan dalam membuat batik itu sendiri, bingung jadinya. Akhirnya dia saya rekrut dan bekerja dengan saya, kemudian saya tanya kepadanya kebutuhan untuk membuat batik itu seperti apa, nanti saya yang akan modalkan, ya akhirnya berjalan hingga sekarang. Karena dulu itu saya cuma punya empat *stamp* jadi cuma punya motif Gedegan, Kopi Pecah, Gajah Oling, dan Blarak. Kemudian juga saya bingung untuk *market*-nya di mana, semua orang kan sudah punya, trennya sudah berlalu dari Kopi Pecah, Gedegan waktu itu istilahnya sudah banyak yang punya motif batik seperti itu.

Akhirnya saya punya *market* Jakarta dan saya ubah pasarnya dan ternyata di sana masih bisa menerima motif lama seperti Kopi Pecah yang di Banyuwangi sudah tidak diterima, karena kebanyakan masyarakat Banyuwangi sudah banyak yang punya motif seperti itu, jadi saya ubah untuk *market*-nya. Akhirnya berjalan dari situ belum gawat-gawatnya pandemi *Covid-19*. Kebetulan ada teman yang di Jakarta, istilahnya *reseller* saya, ya lumayan waktu itu per minggu itu bisa tiga atau empat kali kirim, sampai 40 *pieces* per minggu kirim terus ke Jakarta dengan hanya modal empat *stamp* itu tadi. Dulu itu sebenarnya saya sempat putus asa, ini sepertinya tidak berjalan usahanya karena untuk motif seperti ini, motif Blarak contohnya sudah termasuk motif lama, karena masyarakat sudah banyak yang punya gitu, akhirnya saya berpikir untuk mengubah dari segi *market* atau dari segi target pasar, jadi usaha saya tetap berjalan saja, dan saya *share* ke teman-teman yang berada di luar kota, mereka masih jarang untuk punya motif yang seperti ini.”

22. Untuk pengiriman keluar kota seperti di Jakarta, apakah pengirimannya masih berbentuk kain atau sudah seperti bentuk pakaian, dan lain-lain?

Jawab: “Untuk usaha, kita sendiri masih menjual dengan bentuk kain karena untuk membuat baju atau pakaian biayanya sendiri lebih besar Untuk baju kan ukurannya beda-beda, jadi harus banyak varian kalau gitu jadi biaya lebih banyak, belum untuk biaya tenaga kerja, biaya penjahit, kecuali kalau ada yang pesan untuk dijadikan baju itu boleh-boleh saja untuk sistem seperti itu. Akan tetapi untuk produksi baju atau pakaian kita masih belum ke arah situ karena keterbatasan modal, jadi untuk di toko sendiri isinya hanya persediaan kain saja, masih *full* kain. Untuk satu kain sendiri bisa untuk ukuran baju XL lengan panjang, itu pun masih lebih. Susahnya

memang dari situ, karena modal terbatas dan belum mempunyai pengalaman untuk membuat batik, karena akhirnya saya punya teman yang bisa membuat batik, jadi saya sedikit-sedikit belajar dari situ. Untuk kain sendiri saya memiliki *supplier* yang berasal dari Surabaya, kalau untuk beli kain di sini harganya lebih mahal, jadi saya lebih memilih untuk ambil kain dari Surabaya. Karena *supplier* yang saya dapat kenalan dari teman saya jadi saya lebih memilih beli kain di sana. Proses membuat batik ini juga kan tidak hanya dari segi teknik, tapi juga dari segi psikis jadi harus lebih tenang dalam membuat batik.”

23. Ketika mewujudkan dan mendirikan usaha ini, apa yang menjadi tujuan utama Bapak?

Jawab: “Sebenarnya keinginan saya dalam mendirikan usaha ini tujuan utamanya adalah untuk pemberdayaan masyarakat sekitar, kan seperti ibu-ibu rumah tangga ini kan dari pagi sampai siang untuk mengisi waktu luang daripada mereka di rumah menganggur, ya mending saya rekrut kesini aja, kadang-kadang dari pagi sampai jam 14.00 siang itu bisa menghasilkan ya kira Rp40.000,00 per orang, proses mewarna berarti itu kan tidak terlalu berat. Tujuan utamanya itu memang untuk pemberdayaan masyarakat karena sebenarnya untuk di daerah ini belum ada UMKM yang bergerak untuk pemberdayaan masyarakat sekitar, ya istilahnya ‘ayo kita kerja bareng aja’ seperti itu. Saya di sini cuma bagian *marketing*, ibu-ibu ini bagian produksi sudah seperti itu aja sistemnya di sini. Yang mencetak batik itu upahnya melebihi gaji pegawai negeri, beliau kalau menghasilkan satu lembar itu Rp9.000,000 sehari beliau bisa menghasilkan enam sampai delapan lembar berarti Rp115.000,00-Rp125.000,00. Setiap proses itu ada harganya, bagian pencucian itu

kalau satu kain Rp1.000,00, bagian pewarnaan beda lagi untuk upahnya per kain, dan begitu seterusnya hingga proses membuat batik selesai.”

24. Apakah Bapak melakukan konsinyasi terhadap beberapa toko yang berada di Banyuwangi?

Jawab: “Saya belum ingin ke arah situ karena kondisi masih seperti ini, ya banyak dampaknya dari pusat oleh-oleh, dari pengrajin UMKM, untuk itu *stop* semua. Kalau seperti pemasok makanan itu pasti lebih berdampak, karena ada waktu kedaluwarsanya sedangkan untuk usaha saya sendiri dalam kurun waktu satu tahun pun masih bisa untuk digunakan, masih aman, karena hal seperti itu kan memang *market*-nya dari pariwisata, makanya itu ada yang lebih berdampak dari usaha ini, jadi kalau saya berpikir bahwa saya merasa kesulitan dalam mengatasi masalah ini, akan tetapi saya pikir-pikir lagi ternyata memang ada yang lebih merasakan kesulitan atas pandemi seperti ini, pandemi ini saja hampir dua tahun ya berlalu, jadi rugi berapa kira-kira kurang lebih seperti itu. Kalau dari usaha ini kan untuk satu tahun masih utuh, resikonya juga lebih kecil, cuma untuk pengeluarannya lebih besar, satu minggu itu sendiri untuk 50 kain yang penting kita tetap bertahan dalam usaha ini, karena rezeki semua sudah ada yang mengatur. Kadang-kadang itu yang sampai mikir juga waktu sudah waktunya gajian ‘gimana untuk memberikan upah kepada ibu-ibu ini’ akan tetapi kembali lagi bahwa rezeki itu sudah ada yang mengatur, pasti ada saja datangnya, entah itu tiba-tiba ada yang pesan. Karena setiap orang itu sudah memiliki rezekinya masing-masing, yang penting di sini mereka senang bisa kumpul daripada di rumah hanya tidur-tiduran yang akhirnya menjadi kepikiran masalahnya, jadi mereka lebih suka disini karena banyak temannya, bisa bercanda. Prosesnya memang lama dan sulit, ini kita ada dapat

bantuan dari Politeknik Negeri Banyuwangi yaitu *oven*, pengering. Jadi saat musim hujan kemarin itu, kan kita butuh cuaca panas, tapi yang tidak terlalu panas juga, pokoknya ya tidak kena hujan. Kemarin juga kita dapat bantuan lagi kita diskusikan tadi malam kita dapat desain CNC (*Computer Numerical Control*), jadi kita sketsa dulu gambarnya di komputer seperti batik tulis itu. Kalau desain dari komputer hasilnya lebih presisi, jadi hanya mencanting saja, *nah* berikutnya lebih akurat. Kalau dari politeknik ini kita dapat bantuan ya bisa disebut hibah tapi tidak boleh berupa uang, jadi berupa alat yang menunjang UMKM, istilahnya membantu UMKM, dari pemerintah Kemendikti (Kementerian Pendidikan Tinggi) tetapi ada pos-pos dana yang menyalurkan. Jadi yang membuat ini dari anak-anak Politeknik robotika yang dananya (modal) dari pemerintah, sebetulnya mereka ini bisa atau tidak mempraktikkan untuk membuat suatu alat yang dapat menunjang UMKM. Di sisi lain juga dari usaha batik ini untuk edukasi. Dan tujuan lain dari adanya usaha ini yaitu edukasi untuk membuat batik, jadikan kebanyakan orang-orang itu membuat batik tapi sulit untuk memasarkannya sehingga kalau misalkan ada orang yang bisa membuat batik akan tetapi merasa kesulitan untuk memasarkannya ke mana nanti saya akan bantu untuk menjualkan hasil-hasil dari batik yang telah dibuat kurang lebih seperti itu, jadi untuk masyarakat atau orang-orang tidak perlu khawatir ketika ingin membuat batik apabila merasa kesulitan dalam melakukan bagian penjualannya nanti saya akan bantu kurang lebih seperti itu.”

25. Apakah ada asosiasi pengrajin atau pengusaha batik?

Jawab: “Oh ada, kalau untuk asosiasinya.”

26. Apakah boleh untuk warga daerah lain, contohnya warga Solo membuat Batik Banyuwangi seperti Batik Gajah Oling?

Jawab: “Oh boleh kalau itu, bebas. Setiap daerah memiliki ciri khas batik sendiri, kalau untuk membuat batik daerah lain tidak apa-apa kan selama tidak untuk dipatenkan.”

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pegawai yang bekerja di Batara Batik Banyuwangi pada tanggal 4 Desember 2021 tepatnya di Hari Sabtu pukul 11.00 WIB. Peneliti melakukan wawancara dengan dua narasumber yaitu narasumber yang pertama kepada Ibu Ratna selaku pegawai yang membantu di bagian pewarnaan batik, kemudian untuk narasumber yang kedua yaitu Bapak Agus selaku pegawai yang membantu di bagian *stamp* batik.

Narasumber Kedua: Ibu Ratna selaku pegawai yang membantu melakukan proses pembuatan batik
(bagian pewarnaan)

1. Berapa lama Ibu sudah bekerja disini?

Jawab: “Kurang lebih sudah hampir 1,5 tahun saya bekerja di sini.”

2. Berapa lama Ibu bekerja dalam sehari?

Jawab: “Biasanya dari jam 08.00 pagi sampai tergantung cuaca juga. Kalau misalkan cuacanya mendung, ya tidak bisa banyak juga kan masalahnya bagian pewarnaannya juga ya, kalau tidak bisa kering ya tidak bisa menghasilkan batik secara maksimal, biasanya itu dapat antara tiga sampai empat kain batik.”

3. Berapa minimal upah yang biasa Ibu dapatkan untuk per harinya?

Jawab: “Untuk upah sendiri tidak tentu ya tergantung jenis pengerjaannya, di antara Rp30.000,00 sampai Rp50.000,00.”

4. Untuk hasil upah per hari antara Rp30.000 hingga Rp50.000 apakah termasuk mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari Ibu? Apakah Ibu juga memiliki usaha sampingan selain bekerja di sini?

Jawab: “Oh iya, untuk itu saya memiliki usaha sampingan itu jualan madu kalau disini saya hanya sekedar membantu ya, membantu suami, kalau penghasilan sendiri kan penghasilan utamanya kan dari suami, jadi untuk kebutuhan sehari-hari bisa dibilang ya mencukupi, jauh dari mencukupi. Di sisi lain, saya di sini juga untuk mengisi waktu luang, ya seneng bisa kumpul-kumpul seperti ini.”

5. Dalam usaha ini Ibu biasanya melakukan di bagian apa saja untuk proses pembuatan batik?

Jawab: “Untuk itu saya biasanya melakukan di bagian pewarnaan dan juga memblok batik.”

Narasumber Ketiga: Bapak Agus selaku pegawai yang membantu melakukan proses pembuatan batik (bagian proses *stamp* atau pengecapan batik)

1. Sudah berapa lama Bapak bekerja di sini?

Jawab: “Kalau di sini baru satu tahun kalau di tempat kerja saya di sana itu sudah tiga tahun jadi sudah empat tahun bekerja berkecimpung di dunia batik.”

2. Berapa minimal upah yang biasa Bapak dapatkan untuk per harinya?

Jawab: “Ya sama melihat motifnya, Mbak, kalau motifnya biasa sederhana ya bisa sampai Rp100.000,00 lebih per hari, kalau motifnya sulit ya bisa Rp80.000,00, Rp90.000,00 ya sampai Rp100.000,00.”

3. Selain bekerja di sini apakah Bapak memiliki pekerjaan atau usaha sampingan?

Jawab: “Selain di sini, saya juga bekerja di desa bagian kebersihan.”

4. Berapa lama Bapak bekerja di sini dalam sehari?

Jawab: “Di sini saya mulai dari jam 8 pagi hingga jam 3 sore, setelah pulang dari sini saya bekerja di bagian kebersihan di Desa Banjar, Kecamatan Licin.”

5. Bapak sekarang sedang melakukan proses membatik apa, Pak?

Jawab: “Ini namanya batik *stamp* atau batik cap. Kan batik itu macam-macam ada batik tulis, batik cap (batik *stamp*), batik *print*, kalau ini namanya batik *stamp* atau batik cap.”

6. Apakah Bapak bisa menguasai semua beragam jenis batik?

Jawab: “Kalau saya sendiri cuma bagian batik *stamp* aja, Mbak. Kalau batik tulis kurang bisa terlalu sulit.”

7. Biasanya bapak bisa menghasilkan berapa kain dalam sehari?

Jawab: “Biasanya untuk satu motif itu bisa 10 kain, 10 *pieces*. Kalau untuk stok biasanya 7-8 kain.”

Lampiran 2. Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Toko atau Butik Usaha Batik



Gambar 2. Foto Bersama Pemilik Batara Batik Banyuwangi



Gambar 3. Proses Pewarnaan Batik



Gambar 4. Alat Pengering Batik



Gambar 5. Proses Menjemur Batik



Gambar 6. Alat *Stamp* Batik



Gambar 7. Foto Bersama Ibu-ibu (Bagian Pewarnaan Batik)



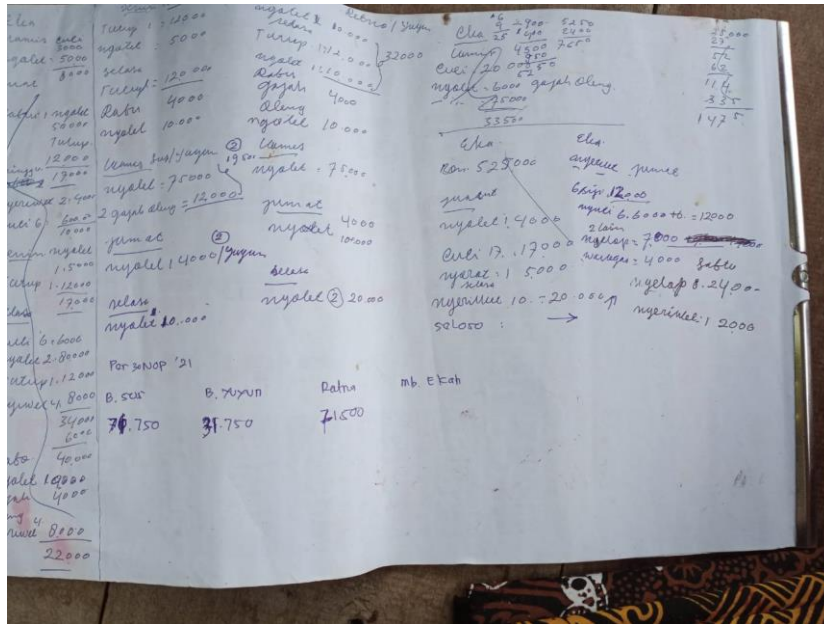
Gambar 8. Foto Bersama Bapak Agus (Bagian Pengecapan Batik)



Gambar 9. Kain Batik yang Siap Untuk Dijual



Gambar 10. Kain Batik yang Telah Dibordir



Gambar 11. Pencatatan Keuangan Secara Sederhana yang Dibuat oleh Pemilik Batara Batik Banyuwangi (Biaya dan Pendapatan)

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881
Website : www.uin-malang.ac.id Email : info@ui-malang.ac.id

Nomor : B-45/FEK.1/PP.00.9/02/2021 21 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : **Ijin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.

Pimpinan Batara Batik Banyuwangi

Jalan Raya Ijen Nomor 32, Banjarsari, Glagah, Banyuwangi
di

Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan ijin penelitian di instansi Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : Nurul Mariatul Laily Octaviani
NIM : 18520121
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Contact Person : 089137616597
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Optimalisasi Laba Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Batara Batik Banyuwangi

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Kasubag. Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni,
4. Arsip.

Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

BATARA BATIK BANYUWANGI

Jalan Raya Ijen Nomor 32, Banjarsari, Glagah
Banyuwangi, Jawa Timur, 68432

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pemilik Usaha Batara Batik Banyuwangi, menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nurul Mariatul Laily Octaviani
NIM : 18520121
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Penelitian : Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai
Optimalisasi Laba Di Masa Pandemi *Covid-19* Pada Batara
Batik Banyuwangi

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di Batara Batik Banyuwangi pada tanggal 27 Desember 2021–24 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Februari 2022
Pemilik Usaha Batara Batik Banyuwangi,



Lampiran 5. Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nurul Mariatul Laily Octaviani
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 04 Oktober 1998
Alamat Asal : Jl. Letjen S. Parman No. 77, Banyuwangi, Jawa Timur
Alamat Kos/Pondok : Jl. Bogor Terusan Bawah No. 29, Malang, Jawa Timur
Telepon/HP : 081937616597
E-mail : nurulmariatul.lailyoctaviani@gmail.com
Facebook : Nurul Mariatul Laily Octaviani

Pendidikan Formal

2003-2005 : TK Khodijah 141 Banyuwangi
2005-2011 : SD Negeri 4 Penganjuran Banyuwangi
2011-2014 : SMP Negeri 1 Giri Banyuwangi
2014-2017 : SMA Negeri 1 Glagah Banyuwangi
2018-2022 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2009-2014 : Pondok Daaruz Zahra Banyuwangi
2013 : Sony Sugema College (SSC) Banyuwangi
2010 : Bimbingan Belajar Cerdas Banyuwangi
2016-2017 : Desy Education-Kursus Bahasa Inggris Banyuwangi
2017 : PPTQ Asy-Syadzili 3 Tumpang, Malang

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Ha'iah Tahfidz Qur'an (HTQ) UIN Maliki Tahun 2020
- Sie Tahfidz PPTQ Al Falah Malang Tahun 2021

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Kegiatan Accounting Gathering Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar "Internation Career Day with AIESEC" Universitas Brawijaya Tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional Akuntansi Universitas Negeri Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar UPKM El-Ma'rifah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar "Journal an Thesis Training Solution For Graduation" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta Pelatihan Excel "Pengolahan Data Berbasis Microsoft Excel sebagai Bekal Kompetensi Akuntan Masa Depan" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2019
- Peserta Pelatihan Zahir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021
- Peserta Pelatihan MYOB UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021
- Volunteer Kegiatan "Anti Bullying Campaign" Tahun 2021
- Volunteer Kegiatan Kampanye "Tantangan Dunia Pendidikan di Masa Pandemi" Tahun 2021
- Volunteer Kegiatan Kampanye "Merdeka Mental" Tahun 2021
- Peserta Webinar "Integrasi Sains dan Islam dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa" Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021
- Bronze Medal "Kompetisi Esai Nasional TELESCOPE" Tahun 2021

- Peserta Pelatihan “E-SPT PPh 21” Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021
- Peserta Webinar “Parade Entrepreneurship” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021